

HUBUNGAN EFIKASI DIRI TERHADAP KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF PADA DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

The Relationship Between Self-Efficacy and Exclusive Breastfeeding Success Among Lecturers and Educational Staffs

Ilhamni Zein Rumatumia¹, Titik Kuntari², Miranti Dewi Pramaningtyas^{3*}

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

³Departemen Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Alamat Korespondensi : Departemen Fisiologi, Fakultas Kedokteran,
Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
E-mail: miranti.dewi@uii.ac.id

ABSTRAK

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan pertama yang diberikan pada awal kehidupan bayi. Pemberian ASI eksklusif di wilayah DIY masih perlu ditingkatkan. Pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri terhadap keberhasilan asi eksklusif pada dosen dan tenaga kependidikan Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian analitik observasional dengan desain studi *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang di bagikan dalam bentuk google form di Universitas Islam Indonesia. Kuesioner yang di gunakan yaitu *Breastfeeding Self-Efficacy short scale* (BSES-SF). Jumlah sampel penelitian sebanyak 57 orang. Analisis statistic dinilai dengan uji *Chi-Square*. Ibu dengan efikasi diri yang tinggi berjumlah 48 orang, sebanyak 44 (91,67%) ibu memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan 4 (8,33%) orang tidak memberikan ASI eksklusif. Ibu dengan efikasi diri yang rendah berjumlah 9 orang, sebanyak 4 (44,44%) ibu memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan 5 (55,55%) tidak memberikan ASI eksklusif. Ibu dengan efikasi diri tinggi berpeluang 2 kali lipat memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang memiliki efikasi diri rendah. Berdasarkan analisis bivariat didapatkan *p-value* 0.003. Terdapat hubungan bermakna antara efikasi diri terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada dosen dan tenaga kependidikan Universitas Islam Indonesia. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai ASI dan menyusui perlu dilakukan untuk mengoptimalkan capaian ASI eksklusif di Indonesia.

Kata kunci: ASI eksklusif, efikasi diri, ibu bekerja.

ABSTRACT

Breast milk is the first food given at the beginning of a baby's life. Exclusive breastfeeding in Yogyakarta still needs to be improved. Maternal employment is one of the factors that influences the success of exclusive breastfeeding. This research aims to determine the relationship between self-efficacy and the success of exclusive breastfeeding among lecturers and educational staff at Universitas Islam Indonesia. This research uses observational analytical research with a cross sectional study design. Data collection was carried out using a questionnaire distributed in the form of a Google form at Universitas Islam Indonesia. The questionnaire used is the Breastfeeding Self-Efficacy short scale (BSES-SF). The total research sample was 57 people. Statistical analysis was assessed using the Chi-Square test. There were 48 mothers with high self-efficacy, 44 (91.67%) mothers exclusively breastfed their babies and 4 (8.33%) did not give exclusive breast milk. There were 9 mothers with low self-efficacy, 4 (44.44%) mothers gave exclusive breast milk to their babies and 5 (55.55%) did not give exclusive breast milk. Mothers with high self-efficacy are twice as likely to provide exclusive breastfeeding as mothers who have low self-efficacy. Based on bivariate



analysis, the p-value was 0.003. Based on the results of this research, it can be concluded that there is a significant relationship between self-efficacy and the success of providing exclusive breastfeeding to lecturers and educational staff at Universitas Islam Indonesia.

Keywords : *Exclusive breastfeeding, self-efficacy, working mother*

PENDAHULUAN

Makanan pertama yang diberikan pada awal kehidupan bayi adalah air susu ibu (ASI), yang bersifat alami dan menjadi sumber nutrisi ideal yang aman. Komposisi nutrisi dalam ASI memiliki banyak manfaat yang sangat baik untuk keadaan fisiologis bayi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi (Delima et al., 2020). Pemberian ASI eksklusif pada seorang bayi adalah pemberian ASI yang diberikan selama 0-6 bulan pertama awal kehidupan bayi tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur, biskuit, bubur nasi (Al-Ruzaihan et al., 2017). Persentase pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2024 menurut BPS adalah sebesar 74,73%, hampir mencapai target 80%. Provinsi DIY telah mencapai persentase keberhasilan ASI eksklusif hingga 80,42% (BPS, 2024).

Menyusui memiliki banyak manfaat kesehatan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang bagi ibu dan bayi. Pemberian ASI eksklusif dalam jangka pendek bermanfaat dalam mendukung pertumbuhan serta perkembangan bayi, termasuk meningkatkan respon imun dan memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit infeksi (The et al., 2023). Bagi ibu, manfaat jangka pendek adalah membantu dalam pengembalian ukuran rahim, mencegah

perdarahan, mengurangi berat badan sebelum hamil, mengurangi resiko depresi pasca persalinan, mempercepat pemulihan kesehatan ibu (Belawati, 2021). Manfaat jangka panjang pemberian ASI dari ibu ke bayi tidak hanya menjalin kasih sayang yang meningkatkan hubungan psikologis ibu dan bayi, tetapi juga dapat menghindarkan ibu dari risiko terkena kanker payudara. Manfaat lain yang akan didapat oleh bayi dalam jangka panjang adalah dapat meningkatkan perkembangan psikomotorik dan kognitif, mencegah obesitas, serta mencegah penyakit alergi karena ASI mengandung zat kekebalan tubuh (Zielińska et al., 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif diantaranya adalah efikasi diri, lingkungan, pekerjaan ibu, stres dan emosional, keadaan bayi, dan faktor ibu. Seorang ibu yang mempunyai keinginan dan keyakinan dalam menyusui di sebut efikasi diri. Efikasi diri merupakan suatu penilaian dan keyakinan seorang ibu terkait kemampuan diri untuk menyusui bayinya dan mencapai tujuan yang diinginkan (Gerbino, 2020). Efikasi diri pada ibu menyusui dapat meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI (Saraha & Umanailo, 2020). Tingkat kepercayaan diri ibu menyusui menjadi faktor yang mempengaruhi efikasi diri saat menyusui. Terdapat variasi tingkat efikasi diri ibu saat menyusui, kondisi ini menjadi faktor penentu keberhasilan ASI



eksklusif. Pekerjaan dan tingkat pengetahuan ibu diduga menjadi faktor yang mempengaruhi kepercayaan dan keyakinan ibu dalam menyusui (Mudaharimbi, 2021) (Fitriani & Haryani, 2015).

Ibu menyusui yang bekerja akan memiliki kegiatan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan ibu menyusui yang tidak bekerja, ibu yang bekerja memiliki keterbatasan waktu cuti, maka intensitas pertemuan seorang ibu dan bayinya menjadi sedikit, dan ibu yang bekerja beranggapan bahwa ASI yang diberikan tidak cukup sehingga ibu memberikan tambahan berupa susu formula. Kembalinya ibu bekerja mempengaruhi pemberian ASI juga terjadi di Indonesia, Sehingga efikasi diri yang baik sangat dibutuhkan untuk mempertahankan ASI eksklusif meskipun ibu harus kembali bekerja. Sehingga efikasi diri yang tinggi seorang ibu akan lebih siap untuk memberikan ASI kepada bayinya (Dewi, 2017).

METODE

Penelitian ini bersifat studi analitik observasional dengan menggunakan desain studi cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Indonesia. Waktu penelitian selama 4 bulan pada bulan Juli tahun 2023 untuk mengumpulkan subjek penelitian, memberikan kuesioner dan menyimpulkan data hasil kuesioner. Kuesioner yang di gunakan yaitu *Breastfeeding Self-Efficacy short scale* (BSES-SF) yang telah di terjemahkan ke dalam bahasan indonesia. Validitas BSES-SF diuji dengan korelasi *pearson* (r), dari 14 item

pertanyaan ada 12 pertanyaan valid dan 2 item pertanyaan tidak valid (nomor 7 dan nomor 10), sehingga 2 nomor tersebut tidak dipakai (Handayani et al., 2013). BSES-SF memiliki poin dengan pilihan 5= sangat yakin, 4= yakin, 3= kurang yakin, 2= tidak yakin, 1= sangat tidak yakin (Amini et al., 2019). Seluruh skor pada setiap komponen pertanyaan jika di jumlahkan akan memperoleh total skor berkisar maksimal 60 poin (Tuthill et al., 2016). Jumlah keseluruhan partisipan di lihat skor yang di kalkulasi. Median distribusi jumlah total skor efikasi diri diidentifikasi untuk menentukan efikasi diri tinggi (lebih dari median) dan efikasi diri rendah (sama dengan median atau kurang dari median) (Titaley et al., 2021). Pengisian kuesioner dilakukan secara online menggunakan google form yang akan di bagikan peneliti ke partisipan. Besar sampel penelitian ini dihitung menggunakan rumus uji estimasi proporsi untuk populasi yang diketahui. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, maka ditetapkan besar sampel adalah 57 orang. Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan ethical approval dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia dengan nomor 2/Ka.Kom.Et/70/KE/IX/2023, pengambilan data pada bulan Juli-Oktober 2023.

Analisis statistik data hasil penelitian menggunakan SPSS dengan melakukan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel pada masing-masing variabel termasuk data karakteristik subyek



penelitian. Kemudian untuk menguji hipotesis dilakukan analisis bivariat, yaitu analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis dimulai dengan uji bivariat menggunakan *uji chi-square* untuk melihat hubungan antara parameter yang di uji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik partisipan berdasarkan variabel yang diteliti

No	Karakteristik demografi partisipan (n=57)	F	%
1	Usia ibu		
	- <30 tahun	15	26.3%
	- 30-35 tahun	32	56.1%
	- >36 tahun	10	17.5%
2	Usia bayi		
	- >6 bulan	4	7.0%
	- 6-12 bulan	12	21.1%
	- 12-24 bulan	39	68.4%
	- >24 bulan	2	3.5%
3	Bayi ke berapa		
	- 1	19	33.3%
	- 2	19	33.3%
	- 3	14	24.6%
	- 4	4	7.0%
	- 5	1	1.8%
4	Berat badan bayi lahir		
	- 2.5-3 kg	46	80.7%
	- >3 kg	11	19.3%
5	Berat badan bayi sekarang		
	- <5 kg	2	3.5%
	- 5-10 kg	22	38.6%
	- >10 kg	33	57.9%
6	Pekerjaan ibu		
	- Dosen	30	52.6%
	- tenaga kependidikan	27	47.4%
7	Pendidikan ibu		
	- Diploma III	3	5.3%
	- Sarjana/Diploma IV	41	71.9%
	- Magister/Spesialis	13	22.8%
8	Penghasilan ibu		
	- < Rp 2,5 juta	2	3.5%
	- Rp 2,5-5 juta	14	24.6%
	- Rp >5 juta	41	71.9%
9	Ibu kembali kerja		
	- <3 bulan	12	21.1%
	- 3-6 bulan	38	66.7%

- >6 bulan	7	12.3%
------------	---	-------

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas partisipan berusia 30-35 tahun 32 orang (56,1%). Sebagian besar partisipan baru memiliki anak 1 dan 2 (33.3%) dan bayi berusia 12-24 bulan (68,4%). Kategori berat badan bayi baru lahir 2-3 kg (80.7%), kategori berat badan saat ini adalah >10 kg (57.9%), sebanyak 52.6% ibu bekerja sebagai dosen dan 47.4% sebagai tenaga kependidikan (karyawan), tingkat pendidikan ibu sebagian besar sarjana/diploma IV (71.9%) dan memiliki penghasilan keluarga (ayah dan ibu) >Rp 5 juta (71.9%) dan ibu kembali bekerja pada saat bayi berusia 3-6 bulan (66.7%).

Tabel 2. Hubungan Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Dosen Dan Tenaga Kependidikan

Efikasi Diri	ASI Eksklusif		Total	OR	p-value
	Ya	Tidak			
Tinggi	44	4	48	2.062	0.003
Rendah	4	5	9		
Total	48	9	57		

Pada tabel 2 Ibu dengan memiliki efikasi diri yang tinggi berjumlah 48 orang yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya 44 orang dan 4 orang tidak memberikan ASI eksklusif. Dan ibu yang memiliki efikasi diri yang rendah berjumlah 9 orang yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya 4 orang dan 5 orang tidak memberikan ASI eksklusif. Jumlah total sampel adalah 57 orang dengan 48 orang memberikan ASI eksklusif dan 9 orang tidak memberikan ASI eksklusif. Dan ibu yang memiliki efikasi diri yang tinggi berpeluang 2 kali lipat memberikan ASI



eksklusif dari ibu yang memiliki efikasi diri rendah. Berdasarkan analisis bivariat menggunakan analisis *fisher test* di dapatkan *p-value* 0.003. Hasil penelitian ini menunjukkan menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Artinya adanya hubungan yang signifikan antara efikasi Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Dosen Dan Tenaga Kependidikan Universitas Islam Indonesia ($P < 0.05$). Nilai OR 2.062 (CI 95% = 0,014 - 0,385) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan meningkatkan angka keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 3. Hubungan kapan ibu kembali bekerja dengan pemberian ASI eksklusif

Kembali Kerja	ASI Eksklusif		Total	OR	<i>p-value</i>
	Ya	Tidak			
Normal/Singkat	41	9	50	0.82	0.582
Lama	7	0	7	0	
Total	48	9	57		

Pada tabel 3 ibu yang kembali kerja dalam waktu normal/singkat berjumlah 50 orang ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif berjumlah 41 orang dan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 9 orang. Dan ibu yang Kembali bekerja dalam waktu lama berjumlah 7 orang dan ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif berjumlah 7 orang. Dan ibu yang kembali kerja dalam waktu normal/singkat berpeluang 0.820 kali lipat memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan analisis bivariat menggunakan analisis *fisher test* di dapatkan *p-value* 0.582. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan kapan ibu kembali bekerja dengan pemberian ASI eksklusif Pada Dosen Dan

Tenaga Kependidikan Universitas Islam Indonesia ($P > 0.05$). Nilai OR 0.820 (CI 95% = 0,720 - 0,934) menunjukkan bahwa ibu yang kembali bekerja dalam waktu normal/singkat dan waktu lama tidak berpengaruh dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 4 Hubungan Pekerjaan dosen dan tenaga kependidikan dengan pemberian ASI eksklusif

Pekerjaan	ASI Eksklusif		Total	OR	<i>p-value</i>
	Ya	Tidak			
Dosen	25	5	30	0.87	1.000
Tendik	23	4	27	0	
Total	48	9	57		

Pada tabel 4 ibu yang bekerja sebagai dosen berjumlah 30 orang ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif berjumlah 25 orang dan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 5 orang. Dan ibu yang bekerja sebagai tendik berjumlah 27 orang ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif berjumlah 23 orang dan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 4 orang. Dan ibu yang bekerja sebagai dosen berpeluang 0.870 kali lipat memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan analisis bivariat menggunakan analisis *fisher test* di dapatkan *p-value* 1.000. Hasil penelitian ini menunjukkan menolak hipotesis alternatif (H_a) dan menerima hipotesis nol (H_0). Artinya tidak terdapat hubungan bermakna antara pekerjaan ibu sebagai dosen dan tenaga kependidikan dengan pemberian ASI eksklusif ($P > 0.05$). Nilai OR 0.870 (CI 95% = 0,208 - 3,639) menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis pekerjaan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Pembahasan

Presentasi Pemberian ASI eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan meskipun sebagian besar ibu berhasil memberikan ASI eksklusif, namun masih terdapat ibu yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan 100% dari partisipan berhasil memberikan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan (Jamaludin et al., 2022). Hasil yang sama juga didapatkan oleh Suliasih RA et al yaitu lebih dari setengah (61%) partisipan memberikan ASI eksklusif, sedangkan 39% tidak berhasil memberikan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan merasa bahwa ASI dapat mencukupi kebutuhan bayinya dan sebagian partisipan yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya disebabkan karena merasa khawatir bahwa pemberian ASI saja tidak mencukupi kebutuhan bayinya (Suliasih et al., 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Khayati, et al, menyimpulkan bahwa ibu pekerja yang memiliki pengetahuan dapat dipersentasekan sebesar 67,5% atau dikatakan kategori baik pada lingkup waktu memerah, mencairkan dan menyimpan ASI. Sedangkan kemampuan ibu pekerja dapat dipersentasekan sebanyak 45% atau dikatakan kategori sedang pada lingkup waktu memerah, mencairkan dan menyimpan ASI. Ibu pekerja yang sudah memiliki dasar sumber pengetahuan dan keterampilan yang benar dalam manajemen ASI akan memberikan dampak perubahan pada pemenuhan gizi bayi (Khayati et al., 2021).

Hubungan efikasi diri dengan pemberian ASI eksklusif

Penelitian ini juga menunjukkan sebagian besar partisipan telah memiliki tingkat efikasi diri menyusui yang tinggi. Temuan ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu mendapatkan bahwa efikasi diri menyusui yang tinggi sebanyak 21 orang (70%), sedangkan pada efikasi diri menyusui yang rendah sebanyak 7 orang (30%). Berdasarkan hasil penelitian ini, ibu yang memiliki efikasi diri menyusui yang tinggi cenderung akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, dibandingkan ibu yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah (Rahayu, 2018). Penelitian yang di lakukan Ayuningtyas mendapatkan bahwa efikasi diri ibu menyusui di RSUD Aghisna Medika Kroya menunjukkan sebagian besar yaitu menunjukkan tinggi sebanyak 31 orang (50,0%) sedangkan pada efikasi diri menyusui yang rendah 11 orang (17,7%) . Efikasi diri yang tinggi ini berkaitan dengan keberhasilan menyusui seara eksklusif (Ayuningtyas & Oktanasari, 2023) (Suja et al., 2023).

Ibu dengan efikasi yang tinggi cenderung lebih sedikit mengalami permasalahan menyusui dan memiliki persepsi yang baik tentang menyusui. Efikasi diri tinggi membuat seorang yakin untuk memantapkan diri dan melakukan berbagai usaha untuk dapat terus menyusui, sehingga efikasi diri yang tinggi sangat dapat membantu meningkatkan angka cakupan ASI Eksklusif (Nuraini et al., 2022). Dengan keyakinan diri yang dimiliki, ibu dapat mengontrol faktor atau tuntutan



lingkungan sekitarnya, baik secara fisik maupun psikologis, untuk mencapai target ditetapkan, termasuk pemberian ASI eksklusif (Jamaludin et al., 2022).

Hubungan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi wawasan atau pengetahuan pada suatu individu dimana pengetahuan yang lebih luas memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dibandingkan dengan individu berpendidikan rendah, dengan demikian tingkat pendidikan yang cukup tinggi dapat mempengaruhi pembentukan kualitas diri individu dalam mengadopsi informasi atau hal baru seperti pentingnya pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mendapatkan berbagai sumber informasi dan pengetahuan mengenai pola makan bayi yang baik memiliki latar belakang tingkat pendidikan tinggi. Sedangkan ibu dengan pendidikan yang lebih rendah memungkinkan ia lambat dalam mengadopsi pengetahuan baru, khususnya tentang hal-hal yang berhubungan dengan pola pemberian ASI. Pada penelitian ini didapatkan mayoritas pengetahuan partisipan memiliki pengetahuan baik sebanyak 27 partisipan (67,5%) dan pengetahuan cukup sebanyak 8 partisipan (20%) (Khayati et al., 2021)¹⁹.

Hubungan kapan ibu kembali bekerja dengan pemberian ASI eksklusif

Ibu yang bekerja dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya, kini banyak ibu bekerja memutuskan untuk tetap menyusui. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah memerah ASI. Ibu bisa memerah ASI dengan baik agar

manfaatnya tidak berkurang. ASI perah adalah ASI yang diambil dengan cara diperas dari payudara untuk kemudian disimpan dan nantinya diberikan kepada bayi. Pada penelitian ini didapatkan sebagian besar ibu kembali bekerja pada saat bulan ke 3 sampai bulan ke 6, Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa ibu yang kembali bekerja bukan merupakan faktor yang menjadi hambatan dalam praktik air susu ibu ASI Eksklusif karena ibu yang bekerja maupun yang tidak bekerja dapat sama-sama memberikan air susu ibu ASI Eksklusif pada bayinya dan ibu yang kembali bekerja tidak menjadi alasan untuk menghentikan pemberian air susu ibu ASI secara Eksklusif, pemberian air susu ibu (ASI) Eksklusif merupakan hal yang terbaik bagi bayi (Wulandari & Nurlaela, 2023).

Hubungan pekerjaan dosen dan tenaga kependidikan dengan pemberian ASI eksklusif

Dalam penelitian ini diketahui bahwa tidak ada hubungan bermakna antara jenis pekerjaan dosen dan tenaga kependidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Pekerjaan bukanlah alasan pokok seorang ibu untuk tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi, dikarenakan pemberian ASI Eksklusif sangatlah ekonomis dan praktis. Namun tidak menutup kemungkinan jenis atau tipe pekerjaan dapat berpengaruh pada beban kerja dan energi yang dimiliki ibu. Jenis pekerjaan yang memiliki beban kerja dan membutuhkan tenaga lebih akan membuat ibu lelah. Hal ini dapat mempengaruhi keinginan ibu untuk



memberikan ASI saat kembali ke rumah. Hasil ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Gamping II (Salsabila & Ismawarti, 2023). Ibu bekerja yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki peluang keberhasilan menyusui yang baik, terlepas dari jenis pekerjaan ibu (Nuraini et al., 2022).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada dosen dan tenaga kependidikan Universitas Islam Indonesia. Penelitian berikutnya perlu meningkatkan jumlah sampel lebih besar dengan variasi karakteristik subyek penelitian yang beragam. Ibu diharapkan mempertahankan pengetahuan dan lebih meningkatkan keterampilan dalam mengelola ASI, membaca literasi dari berbagai sumber tenaga kesehatan dan sumber terpercaya sehingga bayi tetap bisa mendapatkan ASI secara eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ruzaihan, S. A., Al-Ghanim, A. A., Bu-Haimed, B. M., Al-Rajeh, H. K., Al-Subaiee, W. R., Al-Rowished, F. H., & Badger-Emeka, L. I. (2017). Effect of maternal occupation on breast feeding among females in Al-Hassa, southeastern region of KSA. In *Journal of Taibah University Medical Sciences* (Vol. 12, Issue 3, pp. 235–240). <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2016.08.013>
- Amini, P., Omani-Samani, R., Sepidarkish, M., Almasi-Hashiani, A., Hosseini, M., & Maroufizadeh, S. (2019). The Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF): A validation study in Iranian mothers. *BMC Research Notes*, *12*(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4656-7>
- Ayuningtyas, B. Y. O., & Oktanasari, W. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif di RSUD Aghisna Medika Kroya. *Jurnal Bina Cipta Husada*, *XIX*(1), 124–135.
- Belawati, Y. R. (2021). Efektivitas Inisiasi Menyusui Dini (Imd) dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilannya: Tinjauan Literatur. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, *9*(1).
- BPS. (2024). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi, 2024 (1)*.
- Delima, M., Arni, G., & Rosya, E. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberian Kolostrum pada Bayi Di Bpm Nurhayati, S. Sit Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ipteks Terapan*, *9*(4), 283–293.
- Dewi, P. S. (2017). Ibu yang Bekerja dan Ibu yang Tidak Bekerja dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Karangpakis, Kec. Kabuh, Kab. Jombang. *Midwifery Journal Of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*, *14*(1), 15–20.
- Fitriani, F., & Haryani, K. (2015). Faktor keberhasilan ibu pekerja dalam memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Sedayu I, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia*, *3*(3), 175–179.
- Gerbino, M. (2020). Self-efficacy. *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, *1994*, 387–391. <https://doi.org/10.1002/9781119547174.ch243>
- Handayani, L., Kosnin, A. M., Jiar, Y. K., & Solikhah, . (2013). Translation and Validation of Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF) into Indonesian: a Pilot Study. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, *7*(1), 21–26. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v7i1.1>



023

- Jamaludin, H. F. Z., Titaley, C. R., Tando, Y. D., & Tahitu, R. (2022). Hubungan Efikasi Diri Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Waihaong, Kota Ambon. *Patimura Medical Review*, 4(1).
- Khayati, N., Nurhidayati, L., Rejeki, S., & Machmudah. (2021). Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Bekerja dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(3), 192–198.
- Mudaharimbi, E. P. (2021). Efikasi Diri Ibu Primigravida yang Bekerja dalam Keberhasilan Memberikan ASI Self-Efficacy of Primigravida Working Mothers in the Success of Breastfeeding. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 9(1), 27–34. <https://doi.org/10.20473/jpk.V9.I1.2021.27-34>
- Nuraini, Y., Agrina, & Jumaini. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(1).
- Rahayu, D. (2018). Hubungan breastfeeding self efficacy dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 247.
- Salsabila, R., & Ismawarti. (2023). Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gamping II. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 4(2), 102–107.
- Saraha, R., & Umanailo, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Relating Factors to the. *Jurnal Kesehatan Poltekes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 8(1), 27–36.
- Suja, M. D. D., Roslina, Sudarmi, & Sulistianingrum, L. (2023). Breastfeeding Self-Efficacy dan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Bandar Lampung. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 473–482.
- Suliasih, R. A., Puspitasari, D., Suliasih, R. A., & Puspitasari, D. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Sari Pediatri*, 20(6).
- The, F., Hasan, M., & Saputra, S. D. (2023). Edukasi Pentingnya Pemberian ASI Al-Ruzaihan, S. A., Al-Ghanim, A. A., Bu-Haimed, B. M., Al-Rajeh, H. K., Al-Subaiee, W. R., Al-Rowished, F. H., & Badger-Emeka, L. I. (2017). Effect of maternal occupation on breast feeding among females in Al-Hassa, southeastern region of KSA. In *Journal of Taibah University Medical Sciences* (Vol. 12, Issue 3, pp. 235–240). <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2016.08.013>
- Amini, P., Omani-Samani, R., Sepidarkish, M., Almasi-Hashiani, A., Hosseini, M., & Maroufizadeh, S. (2019). The Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF): A validation study in Iranian mothers. *BMC Research Notes*, 12(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4656-7>
- Ayuningtyas, B. Y. O., & Oktanasari, W. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif di RSUD Aghisna Medika Kroya. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XIX(1), 124–135.
- Belawati, Y. R. (2021). Efektivitas Inisiasi Menyusui Dini (Imd) dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilannya : Tinjauan Literatur. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 9(1).
- BPS. (2024). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi, 2024 (1)*.
- Delima, M., Arni, G., & Rosya, E. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberian Kolostrum pada Bayi Di Bpm Nurhayati , S . Sit Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ipteks Terapan*, 9(4), 283–293.
- Dewi, P. S. (2017). Ibu yang Bekerja dan Ibu yang Tidak Bekerja dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Karangpakis, Kec. Kabuh, Kab. Jombang. *Midwifery Journal Of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*, 14(1), 15–20.
- Fitriani, F., & Haryani, K. (2015). Faktor keberhasilan ibu pekerja dalam memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Sedayu I , Bantul , Yogyakarta. *Jurnal*



- Gizi Dan Dietetik Indonesia*, 3(3), 175–179.
- Gerbino, M. (2020). Self-efficacy. *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 1994, 387–391. <https://doi.org/10.1002/9781119547174.ch243>
- Handayani, L., Kosnin, A. M., Jiar, Y. K., & Solikhah, . (2013). Translation and Validation of Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF) into Indonesian: a Pilot Study. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 7(1), 21–26. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v7i1.1023>
- Jamaludin, H. F. Z., Titaley, C. R., Tando, Y. D., & Tahitu, R. (2022). Hubungan Efikasi Diri Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Waihaong, Kota Ambon. *Patimura Medical Review*, 4(1).
- Khayati, N., Nurhidayati, L., Rejeki, S., & Machmudah. (2021). Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Bekerja dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(3), 192–198.
- Mudaharimbi, E. P. (2021). Efikasi Diri Ibu Primigravida yang Bekerja dalam Keberhasilan Memberikan ASI Self-Efficacy of Primigravida Working Mothers in the Success of Breastfeeding. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 9(1), 27–34. <https://doi.org/10.20473/jpk.V9.I1.2021.27-34>
- Nuraini, Y., Agrina, & Jumaini. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(1).
- Rahayu, D. (2018). Hubungan breastfeeding self efficacy dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 247.
- Salsabila, R., & Ismawarti. (2023). Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gamping II. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 4(2), 102–107.
- Saraha, R., & Umanailo, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Relating Factors to the. *Jurnal Kesehatan Poltekes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 8(1), 27–36.
- Suja, M. D. D., Roslina, Sudarmi, & Sulistianingrum, L. (2023). Breastfeeding Self-Efficacy dan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Bandar Lampung. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 473–482.
- Suliasih, R. A., Puspitasari, D., Suliasih, R. A., & Puspitasari, D. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Sari Pediatri*, 20(6).
- The, F., Hasan, M., & Saputra, S. D. (2023). Edukasi Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Gambesi. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 208–213.
- Titaley, C. R., Dibley, M. J., Ariawan, I., Mu'asyaroh, A., Alam, A., Damayanti, R., Do, T. T., Ferguson, E., Htet, K., Li, M., Sutrisna, A., & Fahmida, U. (2021). Determinants of low breastfeeding self-efficacy amongst mothers of children aged less than six months: results from the BADUTA study in East Java, Indonesia. *International Breastfeeding Journal*, 16(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s13006-021-00357-5>
- Tuthill, E. L., McGrath, J. M., Graber, M., Cusson, R. M., & Young, S. L. (2016). Breastfeeding Self-efficacy: A Critical Review of Available Instruments. *Journal of Human Lactation*, 32(1), 35–45. <https://doi.org/10.1177/0890334415599533>
- Wulandari, S., & Nurlaela, E. (2023). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif: Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 1984–1995. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.960>

